

## PENGARUH PROFITABILITAS, SALES GROWTH, DAN FIRM SIZE TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Perusahaan Sektor Properties dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022)

Alhaque Ferdiansyah<sup>1</sup>, M. Muhayin A. Sidik<sup>2</sup>, Artie Arditha Rachman<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi Bisnis Digital, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung

Email : [alhaquef@gmail.com](mailto:alhaquef@gmail.com)<sup>1</sup>, [Masayin88@polinela.ac.id](mailto:Masayin88@polinela.ac.id)<sup>2</sup>, [artie\\_arditha@polinela.ac.id](mailto:artie_arditha@polinela.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of profitability, sales growth and firm size on tax avoidance in property and real sector companies estate listed on BEI in 2019-2022. Variable independent in this research are profitability, sales growth and firm size. Meanwhile, the dependent variable in this research is tax avoidance. This research was tested using the SPSS version 26 test tool with tools multiple linear regression analysis. The sampling method uses purposive sampling method and obtained a total sample of 18 companies mining sector for 4 years, namely 2019-2022. So that data 72 financial report data were obtained and then data outliers were carried out So 52 data were obtained which were used as research samples. The results of this research are simultaneously profitability, sales growth and firm size influences tax avoidance. Partially profitability and sales growth has an effect on tax avoidance, but firm size does not influence on tax avoidance.*

**Keyword:** tax avoidance, profitability, sales growth, and firm size

### Article History

Received: Juli 2024

Reviewed: Juli 2024

Published: Juli 2024

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musyitari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed

under a [Creative](#)

[Commons Attribution-](#)

[NonCommercial 4.0](#)

[International License](#)

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan iuran wajib yang harus dibayarkan kepada negara. Menurut Undang-Undang No.28 Tahun 2007, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Penerimaan pajak di Indonesia mengalami peningkatan baik secara nominal maupun persentase terhadap jumlah penerimaan negara. Akan tetapi, jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia persentase wajib pajak masih sangat sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki kesadaran kecil terhadap kewajiban untuk membayar pajak.

Kesadaran serta kepatuhan dari wajib pajak merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan penerimaan negara. Namun dalam prakteknya, antara wajib pajak dan pemerintah memiliki perbedaan kepentingan. Pemerintah ingin meningkatkan penerimaan pajak setiap tahun. Akan tetapi bagi wajib pajak badan, pajak merupakan salah satu biaya yang mengurangi laba perusahaan. Semakin besar jumlah laba yang didapat maka semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan. Meminimalkan beban pajak adalah cara yang dapat dilakukan oleh wajib pajak yaitu dengan cara penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penggelapan pajak (*tax*

*evasion*). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) menurut Mardiasmo (2006) merupakan usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Awaliah, et al (2022) penghindaran pajak banyak dilakukan oleh sektor *properties* dan *real estate* dalam 5 tahun terakhir ini. Sektor *properties* dan *real estate* merupakan salah satu sektor yang menyumbangkan penerimaan negara yang cukup besar. Pertumbuhan perusahaan sektor *properties* mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu sekitar 10% dari sektor lainnya akan tetapi pertumbuhan tersebut tidak membuat penerimaan Negara dari pajak *properties* 3 dan *real estate* mengalami kenaikan (Sjahril, et al., 2020).

Hal ini sejalan dengan laporan *Tax Justice Network* yang berjudul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19* disebutkan bahwa sebanyak US\$ 4,78 miliar setara Rp 67,6 triliun diantaranya merupakan buah dari penghindaran pajak korporasi di Indonesia. Laporan itu menyebutkan, dalam praktiknya perusahaan multinasional mengalihkan labanya ke negara yang dianggap surga pajak. Tujuannya untuk tidak melaporkan berapa banyak keuntungan yang sebenarnya dihasilkan di negara tempat berbisnis, yang pada akhirnya korporasi membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya ([nasional.kontan.co.id](http://nasional.kontan.co.id)).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dalam praktiknya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah profitabilitas. Menurut Hidayat (2018) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan penelitian Ningsih dan Noviari (2022), profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Akan tetapi menurut penelitian Aulia dan Mahpudin (2020), profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Faktor kedua yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah *sales growth*. *Sales growth* merupakan suatu peningkatan penjualan akibat adanya peningkatan pembelian barang atau jasa oleh konsumen (Purwanti dan Sugiyarti, 2017). Berdasarkan penelitian Ningsih dan Noviari (2022), *sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Akan tetapi penelitian Mahdiana dan Amin (2020), *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Faktor ketiga yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah *firm size*. Menurut Machfoedz (1994) dalam Dewinta dan Setiawan (2016), *firm size* merupakan suatu skala yang dapat mengelompokkan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti contoh, ukuran perusahaan bisa kita lihat melalui total aset perusahaan yang dimiliki, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Berdasarkan penelitian Stawati (2020), *firm size* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian Mahdiana dan Amin (2020), *firm size* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, *Sales Growth* dan *Firm Size* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Perusahaan Sektor *Properties* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2019- 2022)

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 1. Teori Keagenan

Teori keagenan muncul akibat dari hubungan antara prinsipal dan agen. Jansen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan keagenan merupakan kontrak antara satu atau lebih pihak yang mempekerjakan pihak lain untuk melakukan suatu jasa untuk kepentingan mereka dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini pihak yang memiliki kepentingan yaitu pemerintah yang bertindak sebagai prinsipal dan wajib pajak sebagai agen. Antara wajib pajak dan pemerintah memiliki perbedaan kepentingan. Pemerintah ingin meningkatkan penerimaan pajak setiap tahun. Akan tetapi bagi wajib pajak badan, pajak merupakan salah satu biaya yang mengurangi laba perusahaan. Semakin besar jumlah laba yang didapat maka semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan.

Tujuan, situasi, kepentingan dan latar belakang yang berbeda dari keduanya dapat menimbulkan konflik kepentingan. Perbedaan kepentingan inilah yang membuat wajib pajak badan melakukan penghindaran pajak yang bertujuan untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar. Hal inilah yang mendorong wajib pajak badan untuk melakukan manajemen perpajakan (*tax management*).

### 2. Tax Avoidance

*Tax avoidance* adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku yang menggunakan metode dan Teknik yang cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang & peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2018).

### 3. Profitabilitas

Menurut Hidayat (2018) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

### 4. Sales Growth

Menurut Purwanti dan Sugiyarti (2017) *Sales growth* merupakan suatu peningkatan penjualan akibat adanya peningkatan pembelian barang atau jasa oleh 10 konsumen.

### 5. Firm Size

Menurut Machfoedz (1994) dalam Dewinta dan Setiawan (2016) ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengelompokkan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti contoh, ukuran perusahaan bisa kita lihat melalui total aset perusahaan yang dimiliki, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan.

### 6. Hipotesis Penelitian

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

H2: *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

H3: *Firm Size* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

## METODE PELAKSANAAN

### 1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 66 perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple purposive sampling* dan didapat sebanyak 18 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 72 data. Kriteria pengambilan sampel yaitu perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan auditan secara lengkap serta mendapatkan laba di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.

### 2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Metode pengumpulan data dengan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang bersumber dari buku, literatur, keterangan ahli, jurnal dan hasil penelitian terdahulu tentang objek penelitian.

### 3. Operasional Variabel

#### *Tax Avoidance*

Variabel *Tax Avoidance* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus dalam Aulia dan Manpudin (2020) yaitu sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Keterangan:

CETR = *Cash effective tax rate*

#### **Profitabilitas**

Variabel profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dengan rumus yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

#### *Sales Growth*

Variabel *sales growth* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{P_t - (P_t - 1)}{P_t - 1}$$

Keterangan:

$P_t$  = Penjualan sekarang

$P_t - 1$  = Penjualan tahun lalu

#### *Firm Size*

Variabel *firm size* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus Stawati (2020) sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan =  $\text{Ln}(\text{Total Aset})$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	Num	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROF	52	.00	.12	.0447	.02910
SG	52	-.83	1.26	.0375	.34713
FS	52	26.59	31.81	29.6706	1.38752
TX	52	.07	1.41	.2750	.28145
Valid N (listwise)					52

Sumber: hasil SPSS V.26 (Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,12. Nilai mean sebesar 0,0447 dan nilai standar deviasi sebesar 0,02910.
- Variabel *sales growth* memiliki nilai minimum -0,83 dan nilai maksimum 1,26. Nilai mean sebesar 0,0375 dan nilai standar deviasi sebesar 0,34713.
- Variabel *firm size* memiliki nilai minimum 26,59 dan nilai maksimum 31,81. Nilai mean sebesar 29,6706 dan nilai standar deviasi sebesar 1,38752.
- Variabel *tax avoidance* memiliki nilai minimum 0,07 dan nilai maksimum 1,14. Nilai mean sebesar 0,2750 dan nilai standar deviasi sebesar 0,28145.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20431574
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.065
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.156 <sup>c,d</sup>

Sumber: hasil SPSS V.26 (Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai uji normalitas dengan menggunakan uji statistik *non parametrik one sample kolmogorov sminov* didapat nilai signifikansinya  $0,156 > 0,05$  maka dapat dikatakan data terdistribusi normal.

## Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PROF	.896	1.116
	SG	.983	1.017
	FS	.911	1.098

Sumber: hasil SPSS V.26 (Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* variabel profitabilitas, *sales growth* dan *firm size* memiliki nilai lebih besar dari 0,1 dan  $VIF < 10$  maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel.

## Uji Autokorelasi

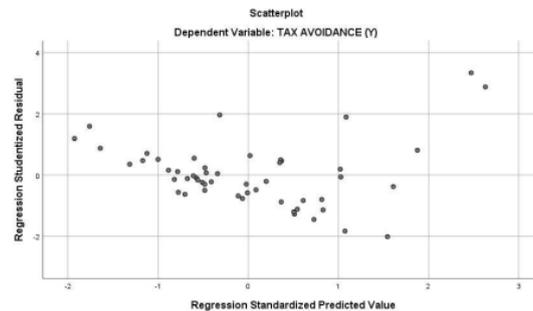
Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.688 <sup>a</sup>	,473	,440	,21060	1,726

Sumber: hasil SPSS V.26 (Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,726. nilai ini akan dihitung menggunakan nilai tabel Durbin-Watson yang dibandingkan dengan nilai t hitung, dengan jumlah variabel independen sebanyak 3 serta menggunakan nilai signifikansinya 5% atau 0,05 sehingga nilai tabel Durbin-Watson diperoleh nilai batas (du) sebesar 1,6769 dan batas bawah (dl) sebesar 1,4339. berdasarkan ketentuan yang ada maka dapat didapat hasil  $du < DW < 4-du$  yaitu  $1,6769 < 1,726 < 2,3231$  maka penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

## Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Grafik Scatterplot

Sumber: hasil SPSS V.26 (Data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil gambar grafik 1 dapat diketahui bahwa titik-titik pada scatterplot menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat heteroskedastisitas dan penelitian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

## Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	B	Std. Error
1 (Constant)	1.024	.649
PROF	-4.339	1.070
SG	-.353	.086
FS	-.018	.022

Sumber: hasil SPSS V.26 (Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai konstanta Nilai konstanta sebesar -1,024 menunjukkan pengaruh dari variabel independennya. Hal ini berarti apabila variabel profitabilitas, sales growth dan firm size bernilai konstan maka tingkat tax avoidance pada perusahaan properties dan real estate sebesar 102,4%. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -4,339 menunjukkan bahwa setiap perusahaan menaikkan satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0 maka akan menyebabkan penurunan CETR sebesar 433,9%. Nilai ini dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan variabel profitabilitas sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan variabel tax avoidance sebesar 4,339 karena berdasarkan teori semakin rendah nilai CETR maka tax avoidance semakin tinggi. Nilai ini dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan variabel sales growth sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan variabel tax avoidance sebesar 0,353 karena berdasarkan teori semakin rendah nilai CETR maka tax avoidance semakin tinggi. Nilai koefisien regresi variabel sales growth sebesar -0,353 menunjukkan bahwa apabila perusahaan meningkatkan satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0 maka tingkat CETR pada perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 35,3%. Nilai ini dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan variabel sales growth sebesar satu satuan maka akan

menyebabkan kenaikan variabel *tax avoidance* sebesar 0,353 karena berdasarkan teori semakin rendah nilai CETR maka *tax avoidance* semakin tinggi. Nilai koefisien regresi variabel *firm size* sebesar -0,18. Hal ini menunjukkan bahwa apabila perusahaan meningkatkan satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0 maka CETR perusahaan mengalami penurunan sebesar 18%. Nilai ini dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan variabel *firm size* sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan variabel *tax avoidance* sebesar 0,18 karena berdasarkan teori semakin rendah nilai CETR maka *tax avoidance* semakin tinggi.

## Uji Parsial (t)

Tabel 6. Uji Parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	1.024	.649	1.578	.121
PROF	-4.339	1.070	-4.054	.000
SG	-.353	.086	-4.121	.000
FS	-.018	.022	-.820	.416

Sumber: hasil SPSS V.26 (Data diolah, 2024)

- Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya yaitu  $0,000 < 0,05$  dan nilai regresinya -4,339. Hasil penelitian ini lebih menunjukkan bahwa pengaruh yang telah dibuktikan memberikan arah yang negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.
- Sales Growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya yaitu  $0,00 < 0,05$  dan nilai regresinya -0,353. Hasil penelitian ini lebih menunjukkan bahwa pengaruh yang telah dibuktikan memberikan arah yang negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.
- Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya yaitu  $0,416 > 0,05$  dan nilai regresinya -0,018. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.

## Uji Simultan (F)

Tabel 7. Uji Simultan (F)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.991	3	.637	14.361	,000 <sup>b</sup>
Residual	2.129	48	.044		
Total	4.040	51			

Sumber: hasil SPSS V.26 (Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 7, nilai signifikansi didapat sebesar  $0,000 > 0,005$ . Dengan demikian maka secara bersama-sama seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 8. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.688 <sup>a</sup>	.473	.440

Sumber: hasil SPSS V.26 (Data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil pengujian tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R Square* adalah 0,440. Hal ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh profitabilita, *sales growth* dan *firm size* sebesar 0,440.

## PEMBAHASAN

### a. Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil uji parsial (T) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dilihat dari nilai signifikansinya yaitu  $0,000 < 0,05$  dengan nilai koefisien regresinya -4,339. Berdasarkan teori CETR dan penghindaran pajak yang memiliki hubungan berbanding terbalik dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Jika perusahaan memiliki persentase nilai rasio profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan dalam kondisi produktif. Arah yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) yang baik untuk meminimalisasi beban pajak, karena laba yang tinggi akan membuat beban pajak yang tinggi pula sehingga kecenderungan perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak akan naik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ningsih dan Noviari (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### b. Pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil uji parsial (T) menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya yaitu  $0,000 < 0,05$  dan nilai koefisien regresinya yaitu sebesar -0,353. Berdasarkan teori CETR dan penghindaran pajak yang memiliki hubungan berbanding terbalik dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. *Sales growth* merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami peningkatan penjualan. Semakin besar penjualan semakin besar pendapatan atau laba yang didapatkan. Hal ini akan membuat beban pajak yang ditanggung perusahaan menjadi besar. Menurut penelitian yang dilakukan Ningsih dan Noviari (2022) menyatakan semakin tinggi tingkat penjualan maka semakin tinggi pula struktur modal

perusahaan, namun pertumbuhan penjualan akan meningkatkan upaya perusahaan dalam meminimalisasi beban sebesar-besarnya agar *sales growth* menghasilkan keuntungan yang tinggi. Oleh karena itu semakin tinggi perusahaan mengalami *sales growth* maka semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan akan berupaya untuk memanfaatkan peningkatan penjualan agar keuntungan yang dimiliki tidak terkena beban pajak yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Noviani (2022) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

c. Pengaruh *firm size* terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil uji parsial (T) menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya yaitu  $0,416 > 0,05$  dan koefisien regresinya sebesar  $-0,018$ . Ini memiliki arti bahwa besar kecilnya suatu ukuran perusahaan tidak membuat perusahaan melakukan penghindaran pajak. Perusahaan yang tergolong besar tentunya akan menjadi perhatian pemerintah lebih sehingga diharuskan melaksanakan kewajiban perpajakannya sesuai aturan yang berlaku. Membayar pajak merupakan kewajiban bagi semua warga negara dan badan sehingga variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh karena merupakan kewajiban yang sama. Perusahaan tentunya tidak ingin mengambil resiko dengan melakukan penghindaran pajak karena akan dipantau dan membuat citra atau reputasi perusahaan menjadi menurun. Perusahaan juga dapat mengelola aset yang dimiliki untuk meminimalisasi beban pajak dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi yang timbul karena hal ini dapat dijadikan sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Besar kecilnya suatu ukuran perusahaan tidak membuat perusahaan melakukan penghindaran pajak juga dikarenakan terdapat kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah berupa penurunan tarif perpajakan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahdiana dan Amin (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dengan penghindaran pajak pada perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas dan *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan *firm size* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

## SARAN

Bagi pemerintah disarankan untuk lebih tegas dalam membuat dan menyusun peraturan perundang-undangan dan kebijakan-kebijakan perpajakan yang dapat mencegah tindakan penghindaran pajak. Kemudian bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah tahun pengamatan, variabel dan sektor lain dalam melakukan penelitian untuk dapat menggambarkan lebih terkait penghindaran pajak pada perusahaan dan dapat mewakili objek yang diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, I., dan Mahpudin, E., 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Awaliah, R., Damayanti, R. A., dan Usman, A. 2022. Tren Penghindaran Pajak Perusahaan di Indonesia yang Terdaftar di BEI Melalui Analisis Effective Tax Rate (ETR) Perusahaan. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*.
- Bursa Efek Indonesia. 2024. Laporan Keuangan dan Tahunan. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatata/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Dewinta, I., dan Setiawan, P. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584– 1615.
- Ghozali, I. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Edisi10. Badan Penerbit - Universitas Diponegoro.
- Hidayat, W. W. 2018. *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Jensen, M., dan Meckling, W. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303
- Mahdiana, M. Q., dan Amin, M. N. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*.
- Mardiasmo. 2006. *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.
- Nasional.kontan.co.id. 2020. Akibat penghindaran pajak, Indonesia diperkirakan rugi Rp 68,7 triliun. Nasional.Kontan.Co.Id. <https://nasional.kontan.co.id/news/akibat-penghindaran-pajak-indonesiadiperkirakan-rugi-rp-687-triliun>.
- Ningsih, I. A. M. W., dan Noviari, N. 2022. Financial Distress, Sales Growth, Profitabilitas dan Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 3542.<https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p17>
- Pohan. 2018. *Optimizing Corporate Tax Management: Kajian Perpajakan Dan Tax Planningnya Terkini*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanti, S. M., dan Sugiyarti, L. 2017. Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*.
- Sjahril, R. F., Yasa, I. N. P., dan Dewi, G. A. K. R. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Pada Wajib Pajak Badan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11, 1–10.
- Stawati, S. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, Volume 6(November), 147–157.